

# Warga Keluhkan Aktivitas Reklamasi

## Persempit Drainase

BATUAJI (HK) — Warga Tembesi Raya, Batuaji mengeluhkan aktivitas reklamasi yang dilakukan salah satu pengembang di depan kantor Kelurahan Kibing atau tepat di depan perumahan Tembesi Raya, Batuaji. Peralnya aktivitas pematangan lahan berupa cut and fill tersebut mempersempit alur drainase mereka.

● Dedi Manurung

Liputan Batam

Terlebih lagi, pembuatan jalan yang dibuat oleh pengembang tersebut lebih tinggi dari parit dan jalan masuk perumahan mereka. Karenanya, warga sempat meng-



**LEBIH TINGGI** — Reklamasi jauh lebih tinggi dan perumahan warga, sehingga keberadaanya ditentang warga. Juga mempersempit drainase depan perumahan Tembesi Raya, karenanya dikhawatirkan menjadi pemicu banjir ketika hujan turun.

entikan aktivitas tersebut sembari mempertanyakan izin UPL dan UKLnya.

Salah seorang warga, Jurado Siburian mengaku kesal dengan pihak pengembang yang tak memikirkan keselamatan warga, terutama ancaman banjir saat hujan turun. Sebab menurutnya jalan yang dikerjakan pihak pengembang jauh lebih tinggi dari parit dan jalan masuk perumahan.

"Kami senang ada pembangunan, akan tetapi jangan malah menyusahkan warga sekitar. Soalnya jalan yang dibuka pihak pengembang itu tak sesuai dengan jalan perumahan," ujarnya Jurado kepada awak media ini, Minggu (4/2) siang.

Senada disampaikan oleh Ketua RW 20, Perumahan Tembesi Raya, Eben Ezer Simangunsong bahwa sejak dimulainya aktivitas tersebut pada bulan Desember tahun 2017 silam, mereka sudah komplain. Pasa-

nya saat pembuatan jalan sudah tak sesuai dengan elepasi yang ada. Namun ketika komplain pihak pengembang tak menanggapi.

Saking kesalnya warga, kata Eben Ezer, pihaknya pun juga langsung menghadang dan menghentikan proyek tersebut agar tak dilanjutkan.

"Apalagi paritnya diperkecil, yang sebelumnya 3 meter jadi 1 meter," terangnya.

Permasalahan ini sudah sampai ke meja kelurahan bahkan ke tingkat Kecamatan untuk mengambil tindakan selanjutnya, namun saat dipertemukan dengan warga, belum ada solusi dari pihak pengembang tersebut.

Yang lucunya lagi, warga bingung dengan perkataan pihak pengembang, bahwa perizinannya sudah diketahui oleh BP Batam. Sementara setahu mereka bahwa BP Batam itu hanya mengeluarkan PL saja, bukan izin jalan.

"Masa dibilang orang itu

bahwa izinnya sudah dikeluarkan BP Batam. Setahu kami tak ada hubungannya itu dengan BP Batam, karena BP Batam sifatnya hanya mengeluarkan Pengalokasian Lahan (PL) saja," ujarnya menjelaskan kepada pihak pengembang.

Tak ingin berdebat panjang, wargapun mengundang pihak Bina Marga Kota Batam turun langsung kelokasi. Dan hasilnya perwakilan Bina Marga menyatakan bahwa pembanguna jalan tersebut sudah menyalahi aturan yang ada.

"Kata pihak Bina Marga kota Batam menyatakan sudah menyalahi aturan yang ada. Kok mereka bilang sudah ada izin dari BP Batam," untkpanya.

Agar tidak menimbulkan kerugian lebih besar lagi ke depan, warga meminta pengembang agar pembangunan jalan dikembalikan kesemula alias diratakan kembali seperti semula. \*\*\*